

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA GAMBAR DAN MODEL PBL  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**(Artikel)**

**Oleh**

**RIZKY PUTRI MARSYARITA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## **PENGARUH PENERAPAN MEDIA GAMBAR DAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Rizky Putri Marsyarita<sup>1</sup>, Darlen Sikumbang<sup>2</sup>, Berti Yolida<sup>2</sup>**  
e-mail: rizky\_put@yahoo.com. HP: 081297309857

### **ABSTRAK**

The purpose of this study to determine the effectiveness of implementation of picture Problem Based Learning (PBL) model to improve students learning achievement. The study design was a pretest posttest non equivalent. The samples were VII<sub>A</sub> and VII<sub>B</sub> class which were selected by cluster random sampling. The research quantitative data. Were obtained from the average value of pretest, posttest, and N-gain that were analyzed using U-test, homogeneity test, t1-test, and t2-test. The results showed that implementation of picture media and PBL model can improved learning achievement with an average of N-gain was 41,25. This the implementation of picture media and PBL model was effective to improved students learning achievement on environmental pollution subject matter.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan media gambar dan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini adalah pretes dan postes kelompok non ekuivalen. Sampel penelitian ini adalah kelas VII<sub>A</sub> dan VII<sub>B</sub> yang dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji U, uji homogenitas, uji t1 dan uji t2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata *N-gain* 41,25. Sehingga pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok pencemaran lingkungan.

**Kata kunci** : hasil belajar, media gambar, model pembelajaran PBL, pencemaran lingkungan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

## PENDAHULUAN

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia (Tirtaraharja, 2000: 1). Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Salah satunya yaitu perubahan kurikulum, diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) edisi 2006 sebagai penyempurnaan Kurikulum sekolah edisi 2004 (KBK) (Trianto, 2010: 1).

Pembelajaran dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa

dalam membangun pemahaman (Muslich, 2008: 48). Dalam KTSP, pembelajaran yang dikembangkan berfokus pada tiga ciri utama yaitu: pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa (Muslich, 2008: 20).

Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (Cahyadi, 2010: 1). Oleh karena itu guru dalam merancang persiapan mengajar perlu menyusun strategi pembelajaran yang dirancang secara seksama sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal (Sanjaya, 2006: 128).

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Ketapang dari data pada tahun pelajaran 2012/2013, diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian yang diperoleh siswa khususnya pada materi pokok Pencemaran Lingkungan adalah 58,5. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan pada sekolah ini, yaitu  $\geq 64,00$ .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui rendahnya rata-rata hasil belajar tersebut mungkin disebabkan karena selama ini metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, Guru di sekolah ini menggunakan metode diskusi. Diskusi yang dilakukan bersifat teoritis atau terlalu mendasar pada materi di buku penunjang, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang terstruktur sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Selain itu proses pembelajaran biologi yang berlangsung selama ini kurang optimal, diantaranya belum sesuai metode dan model yang digunakan guru dengan karakteristik materi pelajaran. Begitu pula hasil wawancara kepada salah satu siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata mereka rendah kemungkinan disebabkan kurang pahamnya siswa-siswa tersebut dengan apa yang dijelaskan oleh guru, guru hanya memberikan materi dengan cara berdiskusi dengan siswa, tanpa mengetahui siswa tersebut sudah paham atau belum dengan apa yang

diajarkan oleh guru tersebut. Kondisi seperti ini menurut Hasnunidah (2009: 1) tidak memberdayakan siswa untuk mau berpikir dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak akan bisa membangun kemampuan berpikir kritis, pemahaman, dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to how dan learning to know*).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini menekankan pada kecakapan-kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan, salah satunya ialah peningkatan hasil belajar siswa. Mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa di kalangan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam era persaingan global. Peningkatan hasil belajar siswa dapat menjadi penentu kemampuan siswa dalam menjawab permasalahan yang ada pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat kualitas belajar siswa baik proses

maupun hasilnya. Salah satu cara yang dapat digunakan agar dapat menumbuhkan hasil belajar siswa adalah penggunaan media gambar serta model pembelajaran yang sesuai.

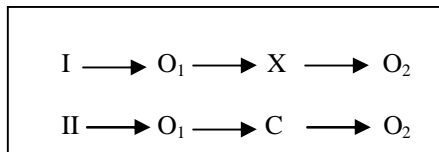
Penggunaan media pada pembelajaran Biologi memiliki peranan yang penting. Pembelajaran biologi sangat membutuhkan media yang mampu memberikan gambaran yang lebih kongkrit dan juga menarik. Media mempunyai fungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa saran yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar siswa. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan adalah media gambar (visual). Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan para siswa kebanyakan lebih menyukai gambar daripada tulisan. Maka kelebihan media gambar antara lain adalah bersifat kongkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan,

mudah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan pada semester genap bulan Mei tahun pelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Ketapang Lampung Selatan tahun pelajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dipilih dengan teknik *cluster random sampling* yaitu populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu (Margono, 2005: 127). Sampel tersebut adalah siswa kelas VII<sub>D</sub> sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang dan siswa kelas VII<sub>E</sub> sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 36 orang.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes-postes kelompok tak ekuivalen. Struktur desain penelitian ini yaitu:



Ket: I = Kelas eksperimen; II = Kelas kontrol; O<sub>1</sub> = *Pretest*; O<sub>2</sub> = *Posttest*; X = Perlakuan menggunakan media gambar dan model PBL, C = Perlakuan menggunakan metode diskusi

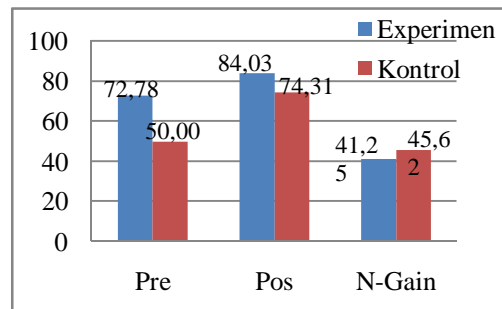
Gambar 1. Desain pretes-postes tak ekuivalen

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai pretes dan postes, kemudian dihitung selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji *Mann Whitney U*.

## HASIL PENELITIAN

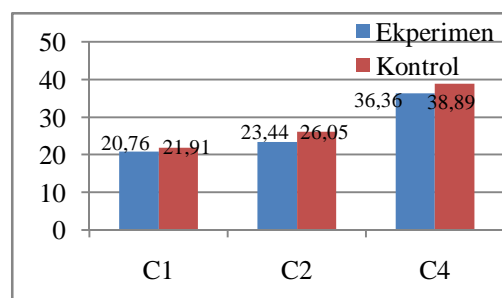
Berdasarkan penelitian berupa data hasil belajar siswa, disajikan sebagai berikut:

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil uji normalitas dan homogenitas nilai pretes, postes, dan *N-gain* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Menurut Gambar 2, diketahui bahwa nilai pretes dan postes, hasil belajar siswa pada kedua kelas tidak berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney U*. Sedangkan nilai *N-gain* kedua kelas berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji homogenitas, uji kesamaan dan perbedaan dua rata-rata.



Gambar 3. Hasil analisis rata-rata *N-gain* setiap indikator hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol.

Terlihat pada Gambar 3, diketahui bahwa rata-rata *N-gain* hasil belajar C2 (memahami) dan C4

(menganalisis) pada kedua kelas tidak berbeda signifikan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan uji U pada Tabel 1, diketahui bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Tabel 1 pretes dan postes menunjukkan hasil yang berbeda signifikan, yang artinya data pretes dan postes tersebut berdistribusi normal atau hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan pada *N-Gain* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang artinya data *N-Gain* tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Relista (2011: 48) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran PBL membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan bantuan media gambar ini dalam model pembelajaran siswa mampu menggambarkan objek dengan lebih nyata dan sederhana. Selain itu, melalui beberapa penelitian yang

dilakukan oleh Nopitasari (2012: 1), Wahyuni (2012: 1), dan Imtihani (2007: 1) tentang pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa. Penggunaan media gambar dan model pembelajaran PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Afriyanti (2012: 3) bahwa penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, penyajian materi, memudahkan menafsirkan data dan memadukan informasi. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai penyalur pesan. PBL merupakan pembelajaran bersifat *student center*, sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif, hal ini didukung pula oleh pendapat Hamalik (2004: 171) bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

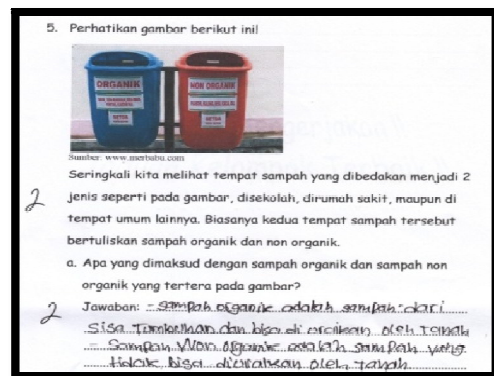
Penggunaan metode diskusi pada kelas kontrol menyebabkan siswa

kurang dapat memahami materi pelajaran tentang pencemaran lingkungan yang sedang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2002: 95) yang mengemukakan beberapa kelemahan metode diskusi, yaitu (1) mudah terjadi verbalisme atau hafalan; (2) bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan; (3) guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik; (4) membuat siswa menjadi pasif.

Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh hasil uji *N-gain* indikator hasil belajar (kognitif) C1, C2 dan C4 pada gambar 3. Merujuk pada tabel tersebut diketahui bahwa hasil uji U, untuk aspek pengetahuan (C1) dan aspek memahami (C2) rata-rata *N-gain* pada kedua kelas tidak signifikan, sedangkan aspek menganalisis (C4) rata-rata *N-gain* nya berbeda signifikan.

Pada indikator C1 rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 20,76. Indikator C1 adalah kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan terhadap materi pembelajaran. Peningkatan pada

indikator C1 ini didukung dengan melatih siswa dalam mengerjakan pertanyaan pada LKS yang berhubungan dengan pengetahuan mengenai materi pencemaran lingkungan. Berikut disajikan gambar salah satu jawaban siswa pada LKS untuk indikator C1 yaitu:



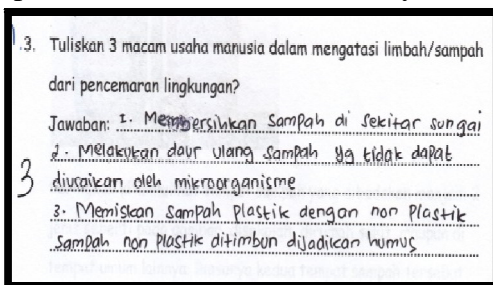
Gambar 4. Jawaban siswa pada soal indikator C1 (LKS pertemuan 2 Kelas Eksperimen)

Peningkatan indikator C1 disebabkan karena soal pada tes yang menggali kemampuan pengetahuan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga siswa mampu dalam menjawab soal-soal tersebut. Untuk soal tes yang menggali pengetahuan dan ingatan tentang hal yang telah dipelajari cenderung lebih mudah dibandingkan dengan soal tes pada aspek yang lainnya. Selain itu, siswa memperoleh pengetahuan dari melihat media gambar dan model pembelajaran PBL yang di dipakai



pada pembelajaran ini yang bersifat menambah pengetahuan siswa.

Pada indikator C2 rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 23,44. Indikator C2 adalah kemampuan siswa memahami permasalahan atau materi pembelajaran. Peningkatan indikator C2 ini didukung karena siswa dilatih mengerjakan pertanyaan pada LKS yang mengacu pada pemahaman siswa. Berikut disajikan gambar 5 pada LKS untuk indikator C2 yaitu:

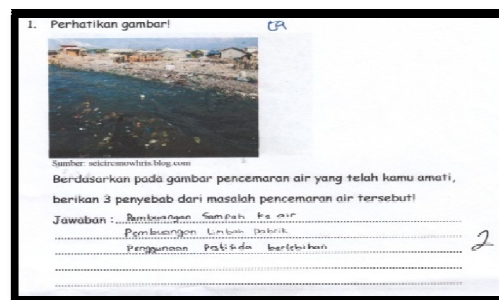


Gambar 5. Jawaban siswa pada soal indikator C2 (LKS pertemuan 2 Kelas Eksperimen)

Peningkatan indikator C2 juga dipengaruhi oleh penggunaan media gambar dan model pembelajaran PBL yang mampu membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Pada indikator C4 rata-rata *N-gain* yaitu sebesar 36,36. Indikator C4 adalah kemampuan siswa menganalisis permasalahan atau

materi pembelajaran. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Meningkatnya C4 karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menganalisis melalui LKS berikut ini:



Gambar 6. Jawaban siswa pada soal indikator C4 (LKS pertemuan 1 Kelas eksperimen)

Peningkatan indikator C4 paling rendah dibandingkan pada indikator C1 dan C2, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa tidak tahu apa yang harus dipikirkan, darimana mulai memikirkannya dan bagaimana memikirkannya, karena menganalisis sesuatu tidak hanya memerlukan pengetahuan saja, sehingga siswa kesulitan menganalisis soal untuk mendapatkan gambaran yang urut mengenai pemecahan masalah yang harus diatasi.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa media gambar dan model pembelajaran PBL yang disajikan kepada siswa SMPN 1 Ketapang yang berisikan materi pencemaran lingkungan mampu menarik minat siswa untuk menjadi sumber belajar, hal ini disebabkan karena media gambar dan model pembelajaran PBL lebih menarik dan dapat membuat siswa lebih mudah mempelajari materi pencemaran lingkungan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar model pembelajaran PBL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan, sebaiknya setiap siswa mendapatkan buku penunjang agar semua siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian menggunakan

media gambar dan model pembelajaran PBL di kelas sebaiknya diterapkan terlebih dahulu model tersebut sebelum pengambilan data agar siswa sudah mengetahui langkah-langkah pada model ini sehingga data yang diperoleh lebih baik. Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan media gambar dan model pembelajaran PBL hendaknya lebih ditingkatkan lagi kreativitasnya dalam mendesain atau mencari media gambar agar lebih menarik dan mudah dimengerti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, I. 2012. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. (Online). ([jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1049/pdf](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1049/pdf), diakses pada , 28 Agustus 2014; 21.59 WIB).
- Cahyadi, C. 2010. *Joyfull Learning*. (Online). (<http://cecepassaadatoin.wordpress.com/2010/12/15/joyfull-learning/>, diakses pada 29 oktober 2013; 23:12 WIB).
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnunidah, N. 2009. *Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP*

- Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Konsep Struktur dan Fungsi Organ Manusia.* (Online). (<http://pustaka/ilmiah/Unila/Wordpress>, diakses pada 28 Oktober 2013; 19:17 WIB).
- Imtihani, N. 2007. *Komparasi efektifitas Penggunaan Media Model dan Gambar Terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi (Skripsi).* (Online). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/846/1/BAB/20I./20BAB/20V./20DP.pdf>, diakses pada 28 Juni 2014; 20.13 WIB)
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, M. 2008. *KTSP.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nopitasari, A. 2012. *Pengaruh Metode Student Created Case Studies disertai Media Gambar terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo (Skripsi).* (Online). ([http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/ANGGUN-NOPITASARI\\_K4308069.pdf](http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/ANGGUN-NOPITASARI_K4308069.pdf), diakses pada 5 Juni 2014; 20.45 WIB).
- Relista, R. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Komik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Tubuh Tumbuhan.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Roestiyah, N. K. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Bina Aksara.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tirtaraharja, U. 2000. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, H. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Nyata dan Media Gambar terhadap Peningkatan Minat dan Keterampilan Proses Dasar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Angkinang (Skripsi).* (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/8187/1/1/20-2010708259027.pdf>, diakses pada 28 Juni 2014; 15.21 WIB).